

ANALISIS PROBLEMATIKA PRILAKU PERKEMBANGAN ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK

Anggil Viyantini Kuswanto, Na'imah

Program Magister PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

E-mail : anggilviyantini30@gmail.com

ABSTRAK

Problematika perkembangan anak usia dini yaitu sesuatu hal yang akan mengganggu kehidupan anak, yang timbul karena ketidaksesuaian pada perkembangannya. Tujuan dari penelitian untuk memahami permasalahan anak usia taman kanak-kanak agar dapat meminimalkan kemunculan dan dampak permasalahan tersebut serta mampu memberikan upaya bantuan yang tepat. Oleh sebab itu, pentingnya mengetahui perkembangan anak usia dini karena pada masa ini, anak berada pada masa emas yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang. Sebagai pendidik dan orang tua wajib untuk melihat tumbuh kembang anak sejak dini, dan betapa ruginya orang tua yang tidak peduli akan perkembangan anaknya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research atau penelitian kepustakaan, dengan alat pengumpul data berupa data primer dan data sekunder seperti observasi buku problematika perkembangan Pendidikan anak usia dini dan data sekunder data penunjang yang relevan dengan penelitian ini, seperti buku, majalah, dokumen dan artikel-artikel jurnal tentang penelitian secara langsung. Teknis analisis penelitian ini berupa Teknik content analysis atau analisis isi. Berdasarkan Hasil kajian menunjukkan bahwa cara menangani problematika perilaku perkembangan anak usia taman-kanak-kanak melalui 5 tahap yaitu 1) Identifikasi kasus dan masalah; 2) Diagnosis; 3) Prognosis; 4) Treatment; dan 5) evaluasi.

Kata Kunci : Perkembangan Anak Usia Taman kanak-kanak; Problematika Prilaku.

ABSTRACT

The problem of early childhood development is something that will disrupt the child's life, which arises because of a mismatch in its development. The purpose of the research is to understand the problems of kindergarten age children so as to minimize the appearance and impact of these problems and be able to provide appropriate relief efforts. Therefore, it is important to know the development of early childhood because at this time, the child is in a golden age that is only once and cannot be repeated. Teachers and parents are obliged to see the development of children, and how hurt families, or parents who do not care about the child's development. early childhood development makes a whole person. This study uses a qualitative method with a library research approach or library research, with data collection tools in the form of primary data and secondary data such as observation of problematic development of early childhood education and secondary data supporting data relevant to this research, such as books, magazines, documents and journal articles about direct research. This research technical analysis in the form of content analysis

techniques or content analysis. Based on the results of the study shows that the way to deal with developmental behavior problems in kindergarten age children through 5 stages, namely 1) identification of cases and problems; 2) Diagnosis; 3) Prognosis; 4) Treatment, and 5) evaluation,

Keywords: Kindergarten Age Development; Behavioral Problems.

A. PENDAHULUAN

Rentang usia prasekolah atau usia taman kanak-kanak yaitu pada usia 4 sampai dengan 6 tahun. Pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu menstimulus perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik maupun psikologis sebelum anak memasuki Pendidikan dasar.¹ Pada masa ini anak usia dini berada pada masa keemasan atau yang disebut *gold age* dalam berkembangnya, sebagai pondasi bagi perkembangan anak di masa berikutnya. Perkembangan ini, anak usia dini juga tidak terlepas dari problematika atau masalah-masalah yang membutuhkan penyelesaian. Ketika anak usia dini mengalami masalah perilaku perlu ditangani sedini mungkin. Apabila tidak, masa keemasan dalam perkembangannya akan terganggu kemudian akan berdampak pada tahap dan masa perkembangan berikutnya. Sebagai contoh, trauma yang dialami anak akan berpengaruh pada perkembangan emosionalnya, yang kemudian hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan anak dalam penguasaan Bahasa dikemudian hari.

Pentingnya Peran pendidikan anak usia dini sangat menentukan.² Terutama di Pendidikan taman kanak-kanak. Namun, tingkat pengetahuan masyarakat akan layanan Pendidikan di taman kanak-kanak masih sangat. Salah satu penyebab kurangnya pemahaman masyarakat yaitu sosialisasi dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pendidikan di Pendidikan anak usia dini.³ Sehingga perkembangan anak kurang di perdulikan oleh orang tua, ini menyebabkan

¹ Srinahyani. (2017). Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua. *Jurnal SEJ* 7 (4)

² Kuswanto, C. W. (2016). Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Darul Ilmi*, 1(2).

³ Latif, Mukhtar, Dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

terjadinya permasalahan perkembangan anak seperti psikososial anak atau tingkah laku di masyarakat. Generasi sekarang cenderung mulai mengalami gangguan perilaku sehingga Para ahli mengatakan anak mudah merasa cemas, mudah merasa kesepian, pemurung, mudah frustrasi, mudah bertindak agresif, kurang menghargai sopan santun, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena perilaku yang dilibatkan sering dilupakan upaya pengembangannya pada anak-anak.

Adapun jenis problematika perilaku bagi anak usia dini, karakteristik perilaku anak usia Taman Kanak-Kanak dibagi menjadi dua dimensi. Pertama jenis perilaku bermasalah Internal, ditunjukkan dengan karakteristik perilaku terlalu mengontrol emosi dan implusnya sehingga perilaku yang muncul seperti menarik diri, penuh ketakutan, merasa tertekan, menghindar, dan oversensitive. Secara umum, anak tersebut lebih menderita dibandingkan dengan orang-orang dilingkungannya.⁴ Kedua, perilaku bermasalah Eksternal merujuk pada perilaku yang ditunjukkan dengan karakteristik kegagalan anak dalam mengontrol emosi dan implus-implus pada dirinya, yang menyebabkan beberapa perilaku seperti perilaku agresif, tidak patuh, mengganggu, permusuhan, menentang, dan menyimpang. Secara umum, perilaku ini menyebabkan lingkungannya seperti orang tua, saudara, teman sebaya serta sekolah menjadi terganggu.⁵

Dengan begitu Anak masa awal dalam hidup memiliki pengaruh seumur hidup dalam cara mereka berkembang dan belajar, untuk itu pencegahan dan intervensi dini lebih baik dari pada perbaikan kemudian. Oleh karena itu peranan orang tua, pendidik atau konselor yang tanggap sejak dini dalam menyikapi masalah perilaku atau emosional yang dialami anak. Untuk itu perlunya kita mengetahui permasalahan perilaku yang dihadapi bagi anak usia taman kanak-kanak dan perlunya kita menyikapi permasalahan yang dihadapi.⁶

⁴ Van As Nicole M.C. (1999). *Familu Functioning And Child Behavior Ploblem Thesis*. Netherland: Nijmehen University.

⁵ Izzaty Rita Eka, Dkk. (2017). *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung : Pt Remaja Rosdakary.

⁶ Nasution, Nur Kholidah. (2020). *Problematika Dan Solusi Dalam Perkembangan Anak Usia Dini (Aud) Di Tk Aisyiyah Busatanul Athfal Sapen Yogyakarta*. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 1 (1)* E-Issn: 2721-0685

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk bisa membantu pendidik, dan orang tua dalam menganalisis dan cara menyikapi permasalahan perilaku yang dihadapi anak usia taman kanak-kanak. Berdasarkan hasil penelitian Menurut Nasution memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, dan mengerti akan kebutuhan anak sesuai dengan umurnya, tanpa harus memaksa anak dengan kekerasan dapat membantu perkembangan dan pertumbuhannya, Tetapi mendidik anak dengan menyenangkan serta penuh dengan cinta dan kasih sayang. Untuk itu perlunya pemahaman problematika perilaku perkembangan anak usia dini.⁷

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penelitian kualitatif, pendekatan library research atau penelitian kepustakaan. pada umumnya penelitian tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber data. Objek penelitian menggunakan literatur. Penelitian Kepustakaan merupakan cara untuk pencarian data, atau pengamatan, mengelompokkan dan menelaah sumber yang dikelola dan data ini di tampilkan dalam bentuk laporan Penelitian secara mendalam terhadap tema yang diteliti untuk menemukan ‘jawaban sementara’ dari masalah yang ditemukan di awal sebelum penelitian ditindak lanjuti.⁸ Sedangkan Menurut Muhadjir, penelitian kepustakaan memerlukan olahan philosophical approach dan teori dari pada pendekatan yang lain.⁹

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada dua, yaitu : *Pertama* Data primer adalah informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok

⁷ Nasution, Nur Kholidah. (2020). Problematika Dan Solusi Dalam Perkembangan Anak Usia Dini (Aud) Di Tk Aisyiyah Busatanul Athfal Sapeen Yogyakarta. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 1 (1)* E-Issn: 2721-0685

⁸ Zed Mustika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Nasional

⁹ Rozalena, Muhammad Kristiawan. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan 2 (1)*.

pembahasan yang diambil dalam buku “*Model Konseling Anak Usia Dini*” dan kedua Data sekunder adalah informasi yang secara tidak langsung berkaitan data penunjang yang relevan dengan penelitian ini, seperti buku, majalah, dokumen dan artikel-artikel jurnal tentang penelitian.

3. Teknik Analisis

teknis analisis penelitian ini berupa Teknik content analysis atau analisis isi. Teknik kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis”.¹⁰ Teknik ini diperlukan data yang menganalisis isi jawaban atau mendeskripsikan pertanyaan penelitian ini meliputi proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan menghasilkan pengertian dan pemahaman yang relevan.¹¹

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Problematika Prilaku Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Setiap anak memiliki ciri yang berbeda dengan yang lain. Untuk memahami perkembangan anak perlu juga memahami permasalahan apa saja yang dialami selama perkembangannya. Hal ini perlu dilakukan agar pendidik akan menemukan adanya permasalahan yang dihadapi anak di masa taman kanak-kanak. Permasalahan dapat dilihat melalui keluhan yang disampaikan orang-orang disekitar anak dan dapat juga dilihat melalui tingkah laku yang ditunjukkan anak saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas atau pada saat anak bermain. berbagai hambatan yang dihadapi anak usia dini memiliki faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan anak seperti perkembangan emosi dan sosialnya.¹²

¹⁰ Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Jurnal Iqra'*. 05.01.

¹¹ Mirzaqon T, Abadi Dan Purwoko, Budi. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK UNESA* 8.1

¹² Izzaty, Rita Eka, Dkk. (2017). *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung : Pt Remaja Rosdakary

Permasalahan perilaku merupakan permasalahan psikososial anak yang memiliki hubungan erat dengan perkembangan anak menemukan jati dirinya.¹³ Permasalahan ini terjadi bisa terjadi berasal dari sendiri atau berasal dari orang lain. Permasalahan perilaku yang dihadapi pada anak usia taman kanak-kanak merupakan permasalahan yang permanen, hal ini perlu kita maklumi karena anak usia taman kanak-kanak masih berada pada masa pra operasional, anak belum mampu melakukan tindakan mental yang diinternalisasikan yang memungkinkan anak melakukan secara mental hal-hal yang dahulu secara fisik.¹⁴ ciri tahapan ini adalah operasi mental yang jarang dan secara logika tidak memadai, dimana pada tahap ini juga anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Pemikirannya masih bersifat egosentris, anak kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain serta anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri.

Berdasarkan hasil temuan dari data penelitian, masalah perilaku yang sering di alami anak usia taman kanak-kanak yaitu *pertama* Pemalu cenderung bermain sendiri, sukar berkumpul dengan teman sebayanya; pemalu adalah Pemalu sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang, dimana orang tersebut sangat peduli dengan penilaian orang lain terhadap dirinya dan merasa cemas karena penilaian social tersebut, sehingga cenderung untuk menarik diri atau tidak mau terbuka.¹⁵ *Kedua* Anak yang Penakut seperti tidak mau maju kedepan untuk mempersentasikan hasil karyanya, iya merasa takut di tertawakan. Takut adalah emosi yang kuat dan tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kesadaran atau antisipasi akan adanya suatu bahaya. Ketakutan yang tidak beralasan dan sangat kuat merupakan hasil dari kepanikan.¹⁶

¹³ Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Di Ra. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 61-70. <https://doi.org/10.24042/Ajipauid.V2i2.5248>

¹⁴ Wiyani, Novan Ardy, (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

¹⁵ Hasan Maimunah, (2010). PAU (Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta: Diva Press.

¹⁶ Syaodih, Ernawulan Dan Agustin, Mubiar. (2006). *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Ketiga Kecemasan Karena Berpisah, seperti kesedihan yang berlebih ketika berpisah dengan ibu, enggan pergi ke sekolah atau tempat lainnya karena takut berpisah. Kecemasan adalah suatu perasaan yang bersifat umum, di mana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya.¹⁷ *keempat* Anak Temper seperti seperti menangis dengan keras, berguling-guling dilantai, menjerit, melempar barang dan memukul, menenang, Tantrum Temper tantrum merupakan luapan emosi yang meledak-ledak. Prilaku ini sering diikuti dengan tingkah dan berbagai kegiatan¹⁸; *kelima* Prilaku Agresif seperti ringan tangan, merebut mainan temannya. Agresif merupakan bentuk ekspresi marah yang diwujudkan melalui prilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain.¹⁹

Menurut suranata dan sulastrri, Pada anak usia taman kanak-kanak untuk dapat memandang bahwa perilaku dan prilaku yang bermasalah sulit untuk di masa ini. prilaku bermasalah digunakan untuk mengidentifikasi besarnya frekuensi prilaku yang sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Ada tiga kategori yang dijadikan acuan dalam melihat prilaku bermaslah yang dihadapi anak usia dini:

Pada dasarnya prilaku yang dialami oleh anak di masa taman kanak-kanak sangat lah wajar karena pada masa ni anak sedang tumbuh dan berkembang. Ada pun kategori prilaku bermasalah anak yang berlebihan bergantung pada tiga hal yaitu keinginan anak diterima secara sosial dilingkungannya, pengetahuan anak akan cara memperbaiki perilakunya, dan kemampuan kecerdasan yang semakin berkembang yang memungkinkan pemahaman hubungan antara perilaku mereka dengan penerimaan sosial.²⁰

¹⁷ Widiyati, Dkk. (2019). Analisis Kecemasan Anak TK Di Awal Masuk Sekolah Dalam Interaksi Didalam Kelas Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3. 2.

¹⁸ Zakiah, Nislaus. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Dukuh Pelem Kelurahan Baturetno Banguntapan Bantul*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.

¹⁹ Arriani, F. (2014). Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 263 - 274.

²⁰ Suranata, Kadek Dan Sulastrri Made. (2010). Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Usia Dini Dan Implikasinya Bagi Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43, 11.

Apabila anak bertingkah laku wajar tetapi tidak mendapat dibimbing dari pengarah orang dewasa, terutama pendidik dan orangtua, tingkah laku tersebut mengarah ke tingkah laku bermasalah, seperti ingin menang sendiri, sering berselisih dengan teman, menyepak dan memukul teman. tingkah laku ini ke arah yang negatif, akan berpotensi menjadi tingkah laku bermasalah perilaku yang mengarah menjadi bermasalah yaitu misalnya anak menjadi orang yang tidak bisa menghargai perasaan temanya, bertindak seenaknya terhadap orang lain dan melakukan tindakan sesuka hatinya.

Kemudian tingkah laku anak di taman kanak-kanak sebagai tingkah laku bermasalah, karena mengganggu kegiatan kelas. Misalnya tidak dituruti dia akan mengamuk atau sikap tempa tantrum, memukul dan menendang temannya, bersifat agresif. Tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang menyimpang dari standar yang diterima secara umum, dan diperlukan teknik-teknik khusus untuk menanganinya.

Dari beberapa kategori tingkah laku anak harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhannya Agar tidak menjadi tingkah laku yang bermasalah. Peran pendidik dan orang tua pada masa kanak-kanak sangatlah penting, menjadikan anak pribadi yang baik. Sehingga pertumbuhan dan perkembangannya berjalan sesuai dengan tahapan usia anak usia taman-kanak-kanak semestinya dan menjadikan bekal di kehidupan selanjutnya.

Adapun kategori menurut Izzaty dalam permasalahan anak usia dini yang dijadikan acuan apakah perilaku ini bersifat normative atau bersifat bermasalah diantaranya yaitu Kriteria statistic merupakan perkembangan rata-rata fisik seseorang yang sesuai dengan norma statistiknya atau kebanyakan orang; Kriteria sosial merupakan tingkah laku yang dianggap tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam suatu daerah atau lingkungan sosialnya; Kemudian kriteria penyesuaian diri yaitu perilaku yang menyesuaikan dirinya. Akan tetapi perilaku ini dianggap meresahkan atau mengganggu dirinya atau orang lain yang tidak dapat menyesuaikan lingkungan disekitarnya.²¹

²¹ Izzaty, Rita Eka, Dkk. (2017). *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakary.

Sedangkan menurut Nasution kurangnya kepedulian orang tua di taman kanak-kanak tentang perkembangan anak seperti perkembangan kecerdasan emosi anak. gangguan emosional anak yaitu: anak mudah merasa cemas, anak mudah merasa kesepian, pemurung, mudah frustrasi, mudah bertindak agresif, kurang menghargai sopan santun, dan sebagainya.²² Berikut rangkuman kareakteristik dapat dilihat pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1

Karakteristik Teori Problematika Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Menurut suranata dan sulastri	Ada tiga kategori yang dijadikan acuan dalam melihat perilaku bermasalah yang dihadapi anak usia dini: tingkah laku wajar, tingkah laku potensial ke arah tingkah laku bermasalah, dan tingkah laku bermasalah.
Rita Eka Izzaty	Adapun kategori dalam permasalahan anak usia dini yang dijadikan acuan apakah perilaku ini bersifat normative atau bersifat bermasalah diantaranya yaitu Kriteria statistic tidak sesuai dengan norma statistiknya atau kebanyakan orang; Kriteria sosial merupakan tingkah laku yang dianggap tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam suatu daerah atau lingkungan sosialnya; Kemudian kriteria penyesuaian diri yaitu perilaku yang menyesuaikan dirinya. Akan tetapi perilaku ini dianggap meresahkan atau mengganggu dirinya atau orang lain yang tidak dapat menyesuaikan lingkungan disekitarnya.
Nur Kholidah Nasution	mengatakan bahwa banyak generasi sekarang yang cenderung mulai mengalami gangguan emosional seperti: kurang sopan saat berbicara, Anak terlalu di

²² Nasution, Nur Kholidah. (2019). Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) Di Tk Aisyiyah: Problematika Dan Solusi . *Jurnal Penelitian Keislaman* 15 (2): 130-143

	kekang, orang tua selalu mengatur keperluan anak, tanpa memberikan kesempatan anak untuk mandiri dengan baik; anak sering merasa kecewa karena dijanjikan hal yang tidak ditepati. Anak susah diatur; anak yang dimanja, anak sesuka hati disekolah; Anak masih merasa cemas untuk berpisah dengan orang tuanya dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena kecerdasan emosi sering dilupakan dalam pengembangannya pada anak-anak.
--	---

Sejalan dengan beberapa data temuan diatas dapat disimpulkan pada masa usia taman kanak kanak hampir seluruh kegiatan belajar mengajar di Pendidikan anak usia dini melibatkan unsur bermain. anak dapat mengembangkan kemampuan dalam mengatur emosi dan sosialnya, sehingga diharapkan dapat anak dapat menghadapi dan diterima oleh normal sosial yang ada di taman kanak-kanak, Bergaul dengan dengan teman sebayanya. Contohnya mengontrol emosinya. menginginkan sesuai, dengan begitu anak dapat mencari perilaku dan mengatasi keinginan tersebut agar diterima oleh lingkungannya.

Permasalahan yang sering terjadi dilapangan, tidak semua anak dapat melewati perkembangan dengan baik. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan perilaku atau psikis dan sosial yang dihadapi anak yaitu kecerdasan, perasaan, ingatan, kemauan, keluarga, sekolah, masyarakat dan media.²³ Berkenaan dengan pembahasan tentang karakteristik permasalahan perilaku anak usia taman kanak-kanak hal yang harus diperhatikan dan dilakukan seorang pendidik dan orang tua adalah mengawasi gejala permasalahan perkembangan yang timbul pada anak. apabila permasalahan tidak diselesaikan dengan baik, maka akan menimbulkan permasalahan yang lebih berat pada tahap selanjutnya.

²³ Izzaty Rita Eka And Dkk. (2017) *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Pada tahap perkembangan perilaku pada anak usia taman kanak-kanak merupakan tahapan dimana anak belajar untuk memahami kehidupan. Oleh sebab itu seorang pendidik hendaknya berhati-hati dalam memberikan penilaian, jangan sampai apa yang disampaikan memberikan penilaian yang buruk mengakibatkan dampak negative pada proses perkembangan anak. adapun contoh dampak negative misalnya ada anak yang selalu mengganggu temannya saat kegiatan belajar kemudian anak tersebut dianggap anak yang agresif tanpa adanya tindakan lanjut apa penyebab terjadinya perilaku tersebut, padahal perilaku yang dimunculkan anak tidak bisa dianggap salah bisa jadi apa yang anak tersebut lakukan merupakan bentuk protes bahwa dirinya tidak menyukai cara mengajar pendidik sehingga anak mencari perhatian dengan perilakunya. Oleh sebab itu perlunya kita seorang pendidik dan orang tua untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul pada masa anak usia taman kanak-kanak.

2. Solusi Orang Tua Dan Guru Dalam Permasalahan Perilaku Anak Usia Taman-Kanak-Kanak

Solusi untuk menyelesaikan perilaku anak usia taman kanak-kanak yaitu dengan cara membimbing. Membimbing perilaku anak merupakan sebuah proses membantu anak membangun perilaku-perilaku positif dan mengembangkan keterampilannya. Tujuannya untuk membantu mereka menjadi mandiri dan memiliki kemampuan untuk mengatur atau menguasai perilaku mereka sendiri. adapun solusi dalam permasalahan perilaku anak seperti

1) Mengatasi Pemalu dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu anak untuk mengatasi sifat pemalu yaitu orang tua atau seorang pendidik tidak mengolok-olok sifat pemalu anak atau membicarakan sifat pemalunya di depan anak tersebut (di depan umum). mengetahui kesukaan potensi anak, lalu mendorongnya berani melakukan hal-hal tertentu, melalui media hobi atau potensi yang mereka miliki. Secara rutin orang tua mengajak anak untuk berkunjung ketempat tempat yang menunjang anak dapat saling berinteraksi dan bermain. Orang tua atau pendidik sebagai contoh untuk anak.

2) Anak yang Penakut.

Cara orang tua dapat membantu mencegah rasa takut anak dengan secara perlahan menentramkan hati, mendorong ekspresi perasaan yang terbuka (mau bercerita, motifasi) dan membentuk rasa percaya diri,

3) Anak Temper Tantrum

Penanganinya diantaranya yaitu Memastikan segalanya aman, jauhkan anak dari benda-benda yang berbahaya, baik benda-benda yang membahayakan dirinya atau justru ia yang membahayakan keberadaan benda-benda tersebut; Berusaha tenang seperti menarik napas dalam dan mencoba menenangkan diri terhadap perilaku temper tantrum. Orang tua atau pendidik menjaga emosi jangan sampai memukul atau berteriak teriak marah pada anak; Identifikasi temper tantrum anak, seperti mengetahui apa yang dirasakannya. Selama tantrum berlangsung sebaiknya orang tua atau pendidik tidak membujuk bujuk, tidak beragumen, dan sebagainya agar anak menghentikan tantrumnya. Biasanya tantrum lebih cepat berakhir apa bila dibiarkan saja. Setelah tantrum berakhir menanyakan keinginannya. berikan rasa cinta dan rasa aman kepada anak. Ajak anak untuk berpaling dari kemarahannya seperti bermain. Tunjukkan kepada anak meskipun anak berbuat salah, sebagai orang tua harus mengasihi dan menyayangnya.

Bila tantrum sudah reda usahakan anak diberi penjelasan mengapa orang tua atau tidak mengabulkan keinginannya. Anak harus tau bahwa orang tua atau pendidik memiliki sikap konsisten atas dirinya dan tidak bias dimanipulasi oleh anak. Pemberian hukuman untuk anak tantrum sebaiknya di hindari, justru untuk memperbaiki perilaku temper tantrum ini orang tua atau pendidik harus dapat mengekspresikan rasa cinta dan rasa sayang pada anak. Beri kesempatan anak untuk menyadari betapa sayangnya orang tua atau pendidik.

4) Kecemasan Karena Berpisah

orang tua di dorong untuk tidak terlalu protektif mengekang anak serta dianjurkan untuk membiarkan anaknya berkembang secara normal atau memberikan kepercayaan bagi anak.

5) Prilaku Agresif

Dalam mengatasi perilaku agresif dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik melalui pemberian model atau keteladanan, menerangkan peraturan yang disertai dengan penguat atau dampaknya. Melatih anak untuk mampu mengendalikan emosinya, berempati, mengembangkan hubungan baik dengan teman dan motivasi diri.

6) Sikap Manja

Adapun cara agar dapat menyelesaikan sikap manja yang dihadapi anak yaitu tidak membiasakan dan menuruti semua kemauan anak. Mengajarkan anak mengerjakan pekerjaannya sendiri. Adapun cara lain Orang tua bersikap kompak dalam mendidik anak, bersabar dalam memberikan penjelasan dan sikap yang dilakukan anak, komunikasi yang baik, konsisten, dan apresiasi seperti pujian dan hadiah.

7) Trauma akan Perilaku *Child Abuse*

Cara untuk membantu mengeliminasi, mencegah, dan menangani, kasus child abuse adalah Menumbuhkan minat, perhatian, dan empati seluruh masyarakat terhadap permasalahan tindak kekerasan yang dialami anak-anak seperti melaporkan kasus *child abuse* ke Lembaga yang berwenang seperti perlindungan sosial anak,

Cara untuk menghilangkan trauma pada anak akan perilaku *child abuse* yaitu,

a) Membicarakan permasalahan yang dihadapi anak, kepada keluarga atau keluarga terdekat; b) Menyakinkan anak, bahwa keadaan pasti akan membaik dan aman baginya; c) Dengarkan mereka, gali dan dengarkan apa yang anak ungkap, dengan penuh perhatian, tanpa mengecilkan apa yang mereka katakana dan tidak menghakimi mereka; d) Dorong anak untuk mengungkapkan; e) Tunjukkan kasih sayang, dalam keadaan apapun; f) Jawab pertanyaan anak dengan sederhana; g) Melibatkan anak dalam kegiatan. Hal

ini membantu anak merasa didukung dan disayangi; h) Perhatikan adanya perubahan dalam perilaku anak, agak dapat meminimalisir kerusakan yang lebih besar; i) Buat jadwal kesehatan yang rutin, bantu anak untuk melewati rasa trauma dengan kembali pada rutinitasnya, bermain dengan teman, bersekolah; j) Bangun kembali rasa aman dan percaya; k) Hindari mengeritik atau meremehkan anak yang sedang menghadapi traumatic l) Cari bantuan jika trauma terlalu berat.

8) *Stunting*

Cara menangani *stunting* dalam permasalahan ini yaitu ditingkatkannya pengetahuan orang tua akan gizi yang diberikan anak, sehingga terjadi peningkatan, perbaikan pola asuh dan pola makan anak. Oleh karena itu untuk mencegah *stunting* yaitu perlunya orang tua melakukan bimbingan dan penyuluhan tentang mengkonsumsi asupan gizi yang layak, terutama selama masa kehamilan hingga anak lahir.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi di usia taman kanak-kanak hal yang harus diperhatikan pendidik atau orang tua. Menurut Hidayati, (2017) dalam menyelesaikan problematika perilaku anak usia dini yaitu mengidentifikasi masalah, diagnose, prognosa, treatment dan evaluasi. Berdasarkan teori tersebut pada tahap mengidentifikasi masalah yakni mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk menggali akar permasalahan yang dihadapi anak untuk mengenali permasalahan beserta gejala yang nampak pada anak. Setelah nampak gejala yang dihadapi anak, sehingga timbul penyebab yang dari permasalahan yang diadapi. Pembelerian treatment digunakan sebagai penyedar bahwa perilaku yang dilakukan adalah salah dan berkomitmen untuk mempertahankan perilaku baik yang sudah di pilih.

Setelah ditetapkan langkah-langkah penyelesaiannya, berikut upaya pemberian bantuan itu sendiri. Salah satunya yaitu dengan melakukan Teknik penanganan masalah, tidak ada satu pun teknik yang efektif untuk menangani permasalahan anak. Penggunaan suatu teknik akan bergantung kepada karakteristik anak, jenis permasalahan, kemampuan serta keterampilan pemberi bantuan, serta faktor feasibilitasnya. Di antara berbagai teknik yang dapat

dilakukan orang tua dan guru untuk membantu menangani permasalahan anak adalah sebagai berikut. Latihan; Permainan; sikap teladan; Pengkondisian (conditioning); Model dan peniruan (modeling and imitation) Konseling.

Hal ini sesuai dengan pendekatan konstruktivis sosial untuk membantu membimbing perilaku yaitu: membimbing perilaku dengan scaffolding dengan metode informal seperti, percakapan, pertanyaan percontohan, pembimbingan dan dukungan untuk membantu anak mempelajari konsep, pengetahuan, dan keterampilan yang tidak mungkin mereka pelajari sendiri. Dengan metode bercerita, mengenalkan keteladanan kepada peserta didik; memiliki keyakinan dapat menyelesaikan perilakunya; dengan begitu dapat memenuhi perkembangan anak, Memenuhi kebutuhan anak dan Membantu anak membangun perilaku baru. Untuk itu perlunya pelibatan dalam kegiatan belajar mengajar agar anak tidak merasa takut, tenang dan senang.²⁴

Serta Membangun bangun harapan yang sesuai dengan diri anak, Mengatur dan mengubah lingkungan belajar yang menyenangkan dan Hindari mempersulit masalah; dan Melibatkan orang tua dan keluarga untuk mendapatkan pengertian mendalam yang tidak ternilai tentang perilaku anak seperti menghargai hak-hak dasar anak; Mengajarkan kehidupan dan menggunakan pembelajaran yang saling melibatkan interaksi dengan yang lainnya.

Membangun lingkungan belajar di taman kanak-kanak yang demokratis yaitu menghargai dan menghormati anak saat proses belajar mengajar dan mengajarkan sopan santun. seperti memberikan waktu dan kesempatan anak untuk membicarakan permasalahan kelas., dengan begitu anak akan bertanggung jawab dan membantu anak untuk lebih cenderung perilaku yang hormat dan menghargai,

D. SIMPULAN

Setia anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda dan pola tumbuh kembangnya pun tidak sama dengan anak-anak yang lain. Oleh karena itu, masa perkembangan anak tidak terlepas dari problematika atau masalah-

²⁴ Morrison, George S. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks.

masalah yang membutuhkan penyelesaian seperti Mengatasi pemalu dan Meningkatkan rasa percaya diri, Anak yang penakut, Anak temper tantrum, Kecemasan karena berpisah, Prilaku agresif, trauma akan perilaku child abuse, dan Stunting dan adapun beberapa solusi mencegah anak mendapatkan permasalahan dimasa perkembangannya yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk menggali akar permasalahan yang dihadapi anak untuk mengenali permasalahan beserta gejala yang nampak pada anak. setelah Nampak gejala yang dihadapi anak, sehingga timbul penyebab yang dari permasalahan yang diadapi. Pembelerian tretmen digunakan sebagai penyedar bahwa prilaku yang dilakukan adalah salah dan berkomitmen untuk mempertahankan prilaku baik yang sudah di pilih.

REFERENSI

- Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Di Ra. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2), 61-70.
<https://doi.org/10.24042/Ajipaud.V2i2.5248>
- Arriani, F. (2014). Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 263 - 274.
- Hasan Maimunah, (2010). PAU (Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta: Diva Press.
- Izzaty, Rita Eka, Dkk. (2017). *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung : Pt Remaja Rosdakary
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Jurnal Iqra'*. 05.01.
- Kuswanto, C. W. (2016). Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Darul Ilmi*, 1(2).
- Latif, Mukhtar, Dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mirzaqon T, Abadi Dan Purwoko, Budi. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK UNESA* 8.1
- Morrison, George S. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks.

- Nasution, Nur Kholidah. (2020). Problematika Dan Solusi Dalam Perkembangan Anak Usia Dini (Aud) Di Tk Aisyiyah Busatanul Athfal Sapean Yogyakarta. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 1 (1)* E-Issn: 2721-0685
- Nasution, Nur Kholidah. (2019). Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) Di TK Aisyiyah: Problematika Dan Solusi . *Jurnal Penelitian Keislaman 15 (2): 130-143*.
- Rozalena, Muhammad Kristiawan. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinandan Supervisi Pendidikan 2 (1)*.
- Srinahyani. (2017). Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua. *Jurnal SEJ 7 (4)*
- Suranata, Kadek Dan Sulastrri Made. (2010). Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Usia Dini Dan Implikasinya Bagi Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 43, 11*.
- Syaodih, Ernawulan Dan Agustin, Mubiar. (2006). Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini. Tangerang Selatan: Univesitas Terbuka.
- Van As Nicole M.C. (1999). *Familu Functioning And Child Behavior Ploblem* Thesis. Netherland: Nijmehen University.
- Widiyati, Dkk. (2019). Analisis Kecemasan Anak TK Di Awal Masuk Sekolah Dalam Interaksi Didalam Kelas Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 3. 2*.
- Wiyani, Novan Ardy, (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Zakiyah, Nisaus. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Dukuh Pelem Kelurahan Baturetno Banguntapan Bantul*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.

Zed Mustika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Nasional